PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2014-2016)

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE SELF-ASEESSMENT SYSTEM AND LETTER FORCED AT THE RECEPTION OF VALUE ADDED TAX
(Case Study On Tax Service Office Pratama Majalaya Years 2014-2016)

Oleh:
Tini Kartini
21113229

Pembimbing
Juan Kasma, SE., M.aK., BKp., CPA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
e-mail: Tini_Kartini9573@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh fenomena yang terjadi dalam *Self Assessment System* pada Jumlah SPT Masa PPN yang tidak dilaporkan oleh wajib pajak dengan benar dan pada jumlah Surat Paksa yaitu banyak wajib pajak yang tidak mau membayar utang pajaknya meskipun telah diberikan surat paksa sehingga mengakibatkan penerimaan pajak pertambahan nilai tidak sesuai target.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinan, uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Assessment System* dan Surat Paksa berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 50,8% dan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : *Self Assessment System, Surat Paksa dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber Penerimaan Negara dari dalam negeri yang paling utama selain dari minyak dan gas bumi untuk mendanai anggaran pendapatan dan belanja negara (Suryadi,2006:8).

Untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna membiayai pengeluaran Negara setiap tahun pemerintah memaksimalkan penerimaan pajak karena semakin tinggi tingkat penerimaan pajak maka semakin tinggi kemampuan Negara dalam membiayai pembangunan dan sebaliknya jika semakin kecil penerimaan pajak maka semakin rendah kemampuan Negara dalam hal mewujudkan pembangunan suatu Negara (Mukhlis & simanjuntak,2011).

Misi utama Direktorat Jendral Pajak adalah misi fiskal yaitu menghimpun penerimaan pajak berdasaran Undang-Undang perpajakan yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah dan dilaksanakan secara efektif dan efisien (Suryadi,2006:8).

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menempati urutan kedua sebagai jenis pajak terbesar dalam penerimaan pajak di Indonesia, dan tiap tahunnya mengalami peningkatan, Sampai saat ini keberadaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kedudukannya penting bagi penerimaan Negara (Yesi Mutia & sem Paulus,2015).

Dalam pelaksanaan pemungutan pajak pertambahan nilai, Undang-undang perpajakan Indonesia menerapkan *Self Assessment System* (Waluyo,2010). *Self Assessment System* merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo, 2010:17).

Pada kenyataannya usaha untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak sampai saat ini belum berjalan sesuai dengan harapan, masih banyak Wajib Pajak yang lalai dalam membayar kewajiban perpajakannya bahkan tidak sedikit yang cenderung menghindari kewajiban tersebut, ini terbukti dengan adanya tunggakan pajak yang terjadi setiap tahun (Noviyanti,2013:12).

Maka dari itu langkah aktif penagihan pajak terus dilakukan Direktorat Jenderal Pajak secara konsisten dengan penagihan persuasif maupun secara aktif. Penagihan secara persuasif dilakukan dengan cara menghimbau atau konsultasi kepada penunggak pajak agar melunasi utang pajaknya (Dedi Rudaedi,2011).

Penagihan tunggakan pajak dengan surat paksa merupakan tindakan penagihan aktif yang dilaksanakan oleh Jurusita Pajak dengan menyampaikan surat paksa kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajak dan biaya penagihannya (Derlina,2013)

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kedalam penelitian yang berjudul:

"Pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)".

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis mencoba merumusakan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pegaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Seberapa besar pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Self Assessment System dan Surat Paksa terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada KPP Pratama Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegunaan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada *Self Assessment System* maupun masalah masalah pada Surat Paksa dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Menurut Suharsini Arikunto (2006:99) kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia

diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada program studi akuntansi, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti, pembicaraan tentang kegunaan penelitian ini menjadi penting setelah beberapa peneliti tidak dapat mengatakan sebenarnya hasil apa yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangannnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dari konsep-konsep yang telah diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu mengenai:

1. Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Self Assessment System*

Pengertian *Self Assessment System* menurut Waluyo

"Self Assessment System adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar"

(2014:18)

2.1.1.1 Indikator *Self Assessment System*

Indikator *Self Assessment System* dalam penelitian ini menggunakan pemikiran menurut Siti Kurnia Rahayu, bahwa penulis menyimpulkan indikatr *Self Assessment System* adalah Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN yang dilaporkan perbulan

(2010:101)

2.1.2 Pengertian Surat Paksa

2.1.2.1 Pengertian Surat Paksa

pengertian Surat Paksa Menurut Abdul Halim dkk

"Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Surat paksa mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap".

(2016:39)

2.1.2.2 Indikator Surat Paksa

Menurut Siti Resmi Surat Paksa merupakan salah satu sarana penaghan pajak, surat paksa diterbitkan karena jumlah pajak masih harus dibayar ternyata belum dibayar oleh penanggung pajak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi indikator Surat Paksa maka penulis memilih jumlah Surat Paksa yang diterbitkan perbulan.

(2016:53)

2.1.3 Pengertian Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Wahono Pajak Pertambahan Nilai adalah sebagai berikut :

"Pajak atas konsumsi barang dan jasa di daerah pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi".

(2012:264)

2.1.3.1 Indikator Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Losina Purnastuti, Rr. Indah Mustikawati

"Penerimaan pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, cukai, pajak lainnya".

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi indikator penerimaan pajak pertambahan nilai yaitu realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai perbulan

(2006:30)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhdap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Liberti Pandiangan (2008:68)

"Dilakukan perubahan atas sistem perpajakan untuk penetapan dan pemungutan pajak, yakni dari sistem *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System.* Hasil dari reformasi perpajakan yang dilakukan menunjukan peningkatan penerimaan yang signifikan setiap tahun".

Menurut Siti Kurnia (2010:101)

"Penerimaan pajak dipengaruhi oleh sistem pemungutan yang diberlakukan. Indonesia efektif menerapkan *Self Assesment System* pada tahun 1984 atas perombakan perundang- undangan perpajakan tahun 1983".

2.2.2 Pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Chairil Anwar Pohan (2014:168)

"Salah satu ujung tombak dari penerimaan pajak adalah hasil dari penagihan pajak yang dilakukan oleh aparat seksi penagihan pajak dengan surat tagihan pajak maupun dengan surat paksa".

Menurut Mardiasmo (2009:121)

"Surat Paksa digunakan untuk melakukan penagihan atas utang pajak dan biaya-biaya penagihannya, dimana dengan adanya surat paksa wajib pajak di paksa untuk membayar tunggakan pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dideduksi melalui proposisi yang ada dalam paradigma penelitian, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_2 : Surat Paksa berpengaruh terhadap signifikan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Supriati (2011:30) mengemukakan bahwa :

"Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan".

Metode penelitan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Imam Ghozali (2016:19) adalah sebagai berikut :

" Metode deskriptif yaitu, memberikan gambaran atau deskrpsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata".

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

"Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pengertian metode kuantitatif menurut C.R. Kothari (2004:3) :

"metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Hal ini berlaku untuk fenomena yang dapat dinyatakan dalam segi kuantitas".

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel *Self Assessment System* (X_1) dan Surat Paksa (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1) Variabel *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)
   Menurut Uma Sekaran (2009:117) variabel independen adalah :
   "Variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif".
   Dalam hal ini variabel independen yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 yaitu *Self Assessment System* dan variabel X2 yaitu Surat Paksa.
2) Variabel *Dependent* (Variabel Y)
   Menurut Uma Sekaran (2009:116) :
   "Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian".
   Maka variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka yang menjadi variabel Y adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

3.3 Sumber Data

Menurut Andi Supangat (2010:2) data sekunder adalah :
"Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya datatersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian mengenai *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah data sekunder.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) :
"Populasi yaitu objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkam oleh peneliti, sebagai unit analisis".
Menurut Usman dan Akbar (2011:42) menyakatan bahwa populasi ialah :
"Semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitaif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah data perbulan sebanyak 36 mengenai Jumlah Laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN, Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan dan Jumlah Penerimaan PPN pada KPP Pratama Majalaya dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.
Menurut Sugiyono (2012:116) :
"Sampel (*sample*) adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh.
Menurut Sugiyono (2009: 122) :
"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data yaitu:

"Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata".

Untuk menunjang hasil penelitian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara:

a. Dokumentasi
   Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian
b. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Teknik yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data primer yang telah diterapkan dari penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti

3.6 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Menurut Albert Kurniawan (2010:52) mendefinisikan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari atau lebih variabel *independent/*bebas dan 1 variabel *dependent/*terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pengaruh Self Assessment System dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:163) tujuan uji normalitas adalah:

"Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) tujuan uji multikolonieritas adalah:

"Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) mengatakan bahwa:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) mengatakan bahwa:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya)".

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan diuraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh dari *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Data Jumlah Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN, Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan unit observasi bagian Pengolahan Data Informasi (PDI) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya selama 36 bulan pada periode 2014-2016.

4.1.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Korelasi antara *Self Assessment System* dengan Penerimaan Pajak

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara *self assessment system* dengan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sebesar 0,482. Nilai 0,482 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara *self assessment system* dengan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dimana semakin tinggi *self assessment system* maka akan diikuti semakin tingginya penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2014-2016.

b. Korelasi antara Surat Paksa dengan Penerimaan Pajak

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara surat paksa dengan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sebesar 0,641. Nilai 0,641 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara surat paksa dengan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dimana semakin tinggi surat paksa maka akan diikuti semakin tingginya penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2014-2016.

4.1.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *self assessment system* dan surat paksa secara simultan memberikan pengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2014-2016 sebesar 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti

4.1 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat beberapa hal yang akan dibahas pada bagian ini mengenai hasil pengujian untuk variabel *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

4.2.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nialai (PPN)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai kontribusi pengaruh *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai sebesar 15,6%.

Hasil pengujian hipotesis didukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh sistem pemungutan yang diberlakukan di Indonesia yaitu *Self Asssessment System* (Siti Kurnia, 2010:101), dan hasil reformasi perpajakan atas sistem perpajakan untuk penetapan dan pemungutan pajak, yakni dari sistem *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System* menunjukkan peningkatan Penerimaan Pajak (Liberti Pandiangan, 2008:68).

Maka dari itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya melalui bagian Waskon dan pihak petugas selalu melakukan sosialisasi serta informasi tentang pentingnya menyampaikan SPT Masa dan memenuhi segala kewajiban perpajakan. Banyaknya wajib pajak yang memanipulasi serta tidak menyampaikan SPT Masa tersebut maka berimbas terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yang masih belum mencapai target di KPP Pratama Majalaya.

Hasil pengujian hipotesis ini juga mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putri Ayuni, Kusnadi dan Hardini Ariningrung (2012) yang mengungkapkan bahwa *Self Assessment System* memiliki pengaruh terhadap tingkat penerimaan. Selain itu penelitian dari Nizie Soehoeritjie (2013) menyatakan *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

4.2.2 Pengaruh Surat Paksa terhadap Peneriman Pajak Pertambahan Nialai (PPN)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Surat Paksa berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, Besar pengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai sebesar 35,2%.

Hasil pengujian hipotesis didukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan Surat Paksa digunakan untuk melakukan penagihan atas utang pajak dan biaya-biaya penagihannya, dimana dengan adanya surat paksa wajib pajak di paksa untuk membayar tunggakan pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak (Mardiasmo, 2009:121).

Maka dari itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya harus melakukan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya sebagai Wajib Pajak.

Hasil pengujian hipotesis ini juga mendukung atau sejalan dengan hasil penenilitan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hazra Muda, Sifrid S. Pangemanan & Victorina Z. Tirayoh (2015) menyatakan bahwa penagihan pajak dengan surat paksa berdampak positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu penelitian dari Derlina Sutria Tunas (2013) menyatakan Surat Paksa bisa dikategorikan efektif terhadap Penerimaan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis dan hasil analisis data mengenai *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada KPP Pratama Majalaya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Jumlah wajib pajak Badan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan. Jumlah wajib pajak badan memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 44,1%.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Surat Paksa secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Sehingga Surat Paksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

a) Bagi KPP Pratama Majalaya

1. Untuk meningkatkan agar Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tercapai melalui *Self Assessment System* diharapkan untuk dapat secara intensif meningkatkan penyuluhan perpajakan terpadu yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan terus meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dan memberikan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan *Self Assessment System* sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang pada akhirnya akan membawa ketaatan dan kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak.

2. Untuk meningkatkan agar Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tercapai melalui surat paksa pada Kantor Pelayana Pajak Pratama Majalaya hendaknya untuk memperhatikan dan terus meningkatkan lagi efektifitas penagihan pajak sehingga selalu dapat memberikan kontribusi yang baik pada penagihan serta melakukan sosialisasi akan petingnya membayar pajak tepat waktu dan mematuhi semua ketentuan perpajakan seperti membayar tunggakan atas penyampaian surat paksa

b) Bagi Wajib Pajak

1. Dalam *Self Assessment System* Agar Wajib Pajak dapat tepat waktu dalamelaporkan SPT Masa PPN maka Wajib Pajak harus mempunyai sistem pengingat di kantornya seperti memasang iklan atau slogan-slogan dengan waktu pemberitahuannya ditambah dan lebih sering diulang-ulang sehingga pada saat melakukan pelaporan Wajib Pajak dapat tepat waktu dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dapat tercapai

2. Dalam Surat Paksa agar Wajib Pajak tidak diberikan Surat Paksa maka Wajib pajak harus bisa mengatur *Cash Flow* Perusahaannya, sehingga pada saat Wajib Pajak akan menyetor uangnya tersedia dan tidak akan menyebabkan tunggakan pajak dan mengakibatkan munculnya surat tagihan pajak seperti Surat Paksa

5.2.2 Saran Akademis

1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi Perpajakan dan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan penerimaan PPN melalui *Self Assessment System* dan Surat Paksa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa penerimaan pajak pertambahan nilai dipengaruhi oleh *Self Assessment System* dan Surat Paksa. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa *Self Assessment System* memberikan pengaruh terhadap penerimaan PPN dengan kontribusi sebesar 15,6% dan melalui Surat Paksa memberikan pengaruh sebesar 35,2%. Penelitian ini masih jauh dari sempurna namun diharapkan dapat menjadi referensi bagi pnelitian selanjutnya, maka untuk peneliti berikutnya di harapkan untuk subjek penelitiannya tidak terbatas hanya pada KPP Pratama Majalaya, tetapi bisa beberapa Kantor Pajak yang lain dengan lebih memperdalam indikator, metode, populasi dan sample sehingga dapat memperkuat hasil penelitian tentang Pengaruh *Self Assessment System*, Surat Paksa dan Pen erimaan Pajak Pertambahan Nilai

LAMPIRAN
TABEL 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Self Assessment System (X_1)	*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban yang meliputi: 1. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak 2. Menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang 3. Menyetor pajak tersebut ke Bank persepsi / kantor pos 4. Melaporkan penyetoran tersebut kepada Direktur Jenderal Pajak 5. Menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar". Siti Kurnia Rahayu (2010:101)	Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN yang dilaporkan perbulan	Rasio
Surat Paksa (X_2)	Surat Paksa merupakan salah satu sarana penaghan pajak, surat paksa diterbitkan karena jumlah pajak masih harus dibayar ternyata belum dibayar oleh penanggung pajak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Siti Resmi (2016:53)	Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan perbulan	Rasio
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Penerimaan pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak penghasilan,pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah,pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan,cukai,pajak lainnya. Losina Purnastuti, Rr. Indah Mustikawati (2006:30)	Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) perbulan	Rasio

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono dan Amin Dara. 2016. *Perpajakan*, *Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

Albert Kurniawan. 2010. *Belajar Mudah SPSS untuk pemula.* Yogyakarta : Mediakom.

Andi Supangat*. 2010. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Chairil Anwar Pohan. 2014. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan: Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Bogor: Mitra Wacana Media.

Derlina Sutria Tunas, 2013. *Efektivitas Penagihan Tunggakan Pajak Dengan Menggunakan Surat Paksa Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.*

Dedi Rudaedi. 2011. *Asas Dan Dasar Perpajakan 2. Bandung : PT. Refika Aditama*

Hazra Muda, Sifrid S. Pangemanan & Victorina Z. Tirayoh, 2015*. Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung*

Imam Ghozali. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS. Edisi ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 8, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Imam Mukhlis dan Timbul H. Simanjuntak. 2011. *Pentingnya Kepatuhan Pajak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Marantha Bandung.

Kothari, C.R.2004. *Research Methodology:Methods and Techniques.* New Delhi : New Age International (P) Ltd.,Publishers.

Liberti Pandiangan. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan : Berdasarkan UU Terbaru*. Elex Media Komputindo.

Losina Purnastuti. Rr. Indah Mustikawati, 2006. *Ekonomi*. Grasindo

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Nizie Soehoeritjie. 2013. *Pengaruh Penerapan Self Assesment System dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.*

Novianti, Syifaa. 2013. *Pengaruh Customer-Based Brand Equity for Tourism Destination (CBBETD) Kota Bandung Sebagai Destinasi Wisata Belanja Terhadap Proses Keputusan Berkunjung Wisatawan Malaysia*. Bandung: UPI.

Putri Ayuni, Kusnadi dan Hardini Ariningrung. 2012. *Pengaruh Self Assessment System Dan Ketepatan Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Di KPP Pratama Kedaton Bandarlampung.*

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Pustaka

Siti Resmi. 2016*. Perpajakan : Teori dan Kasus*, Edisi 9, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D.* Bandng : Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Labkat Press Unikom

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Uma Sekaran. 2009. *Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Wahono 2012. *Mengurus Pajak Itu Mudah*. PT. Elex Media. Jakarta.

Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia, Edisi 9 Buku 1*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.